



PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII MTSS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

Zughrofiatun Najah¹, Nesa Hkmaya², Erlina³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia ^{1,2,3}

zughronajh89@gmail.com¹, nesahkmaya@gmail.com², erlina@gmail.com³

Abstract

This research aims to find out the process of implementing the Independent curriculum, as well as the obstacles, and the impact of implementing the Independent learning curriculum on Arabic Language Learning at Mtss Darul Huda Bandar Lampung. This Independent learning curriculum will be implemented in 2022 at Mtss Darul Huda Bandar Lampung in grade VIII and IX. Curricul is basic guideline in the learning process, where this curriculum determines the success of educational goals. This Independent learning curriculum is implemented due to a decrease in student learning motivation due to the spread of the covid 19 virus, so that learning must be based online. The methodology in this research uses qualitative descriptions, this research uses data analysis techniques using the miles and Huberman models which have 4 Rare, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions the data obtained was based on observation, namely interviews and documentation, in the learning process, teacher use learning tools called TP, CP, and ATP. The main obstacle faced is a lack of knowledge about the new curriculum system and senior teachers who experience difficulties due to outdated teaching habits. The impact specifically learning Arabic for class VII at this school, is not much different from the situation when this curriculum was not yet implemented.

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Arabic Language Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka, serta kendala, dan dampak dari penerapan kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Arab di Mtss Darul Huda Bandar Lampung. Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan pada tahun 2022 di Mtss Darul Huda Bandar Lampung pada kelas 8 dan 9. Kurikulum merupakan sebuah pedoman dasar dalam proses pembelajaran, yang dimana kurikulum ini sebagai penentu keberhasilan dari tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan karena terjadinya penurunan motivasi belajar siswa yang dikarenakan oleh penyebaran virus covid 19, sehingga membuat pembelajaran harus berbasis daring atau online. Metodologi pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknis analisis data menggunakan model miles dan Huberman yang dimana memiliki 4 Langkah, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh berdasarkan observasi yaitu wawancara dan dokumentasi. Pada proses pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran yang disebut TP, CP, dan ATP. Kendala yang paling utama yang dihadapi kurangnya pengetahuan mengenai sistem kurikulum baru dan guru senior yang mengalami kesulitan yang disebabkan kebiasaan mengajar yang mengalami ketertinggalan zaman, dampak dari Penerapan kurikulum Merdeka Belajar khususnya pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di sekolah tersebut tidak jauh berbeda dengan situasi pada saat kurikulum ini belum diterapkan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu wadah yang di rencanakan dengan baik dan matang yang menjadi tempat atau sarana yang nyaman dan aman untuk mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik yang aktif, Berprogresif dan upaya memenuhkan manusia itu sendiri sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan-kemampuan peserta didik baik dalam segi keagamaan, pengendalian diri, Akhlak dan kreatifitas nya yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sosial yang bermasyarakat, Melalui pemikiran dan peradaban manusia sepakat bahwasannya pendidikan itu penting, Walaupun dengan latar belakang dan sudut pandang yang berbeda beda,¹ seperti pada undang undang pendidikan yakni Berdasarkan ²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I,³ bahwasannya “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Pendidikan disebut sebagai aktivitas yang universal dalam kehidupan manusia”

Seperti yang Allah janjikan dalam kalamnya yaitu ayat Al-Qur’ansurah AT-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Berbicara soal pendidikan tak lepas dari yang nama Kurikulum pembelajaran, kurikulum berperan penting dalam proses pembelajaran itu sendiri yang dimana kurikulum adalah sesuatu rancangan rencana pembelajaran dan aturan-aturan pembelajaran baik itu bahan pembelajaran, Isi pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, Pernyataan ini selaras dengan UUD Negara Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Butir 19 tentang system pendidikan yang berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Menurut Beucamp beliau mengemukakan ada 5 prinsip dalam kurikulum yaitu sebagai berikut :

1. Setiap Materi Kurikulum harus di mulai dengan dengan perumusan (Definisi) tentang rancangan atau rangkaian kejadian yang dicakupkan
2. Setiap teori kurikulum harus memiliki kejelasan tentang nilai nilai dan sumber-sumber pangkal tolaknya.
3. Setiap teori kurikulum harus memiliki kejelasan dalam karakteristik dari desain kurikulum nya.
4. Setiap teori kurikulum harus jelas dalam menggambarkan proses proses penentuan kurikulumnya serta interaksi dalam proses nya

¹ Ni Nyoman Parwati, I putu pasko suryawan, Ratih Ayu Apsari, Belajar dan Pembelajaran (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

² Undang Undang Republik Indonesia pasal Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan & Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta selatan : Visi Media, 2008).

³ Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014, t.t.), hal 2

⁴ Anna Andriani dan Agung Nugroho, Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Dimensi Citizenship Transmission (Jawa Tengah : Amerta Media, 2023,).

5. Setiap teori Kurikulum hendak nya menyiapkan diri bagi proses penyempurna nya.⁵

Ada tiga Konsep tentang kurikulum, Yaitu kurikulum sebagai subansi. Sebagai Sistem, Dan sebagai bidang studi, Ketiga Konsep tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Kurikulum Sebagai Subtansi. Suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik atau suatu perangkat tujuan yang ingin di capai. Suatu kurikulum dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, Bahan ajar, Kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum juga dapat di gambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat.
2. Kurikulum Sebagai Sistem. Kurikulum merupakan sebuah bagian system dari persekolah, System pendidikan, dan system masyarakat. Suatu system kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana menyusun suatu kurikulum. Melaksanakan, Mengevaluasi, dan menyempurnakan nya, Hasil suatu system kurikulum asalah tersusun nya suatu kurikulum, dan fungsi dari system kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetep dinamis.
3. Kurikulum Sebagai Bidang Study. Kurikulum Sebagai Bidang Studi merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan pendidikan, Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, di temukan hal-hal baru yang dapat memperkayaan dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Hasil suatu sistem Kurikulum. Melalui studi Kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, Di temukan hal hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.⁶

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pendidikan.⁷ Yang dimana dapat di artikan bahwasanya kurikulum dapat menjadi penentu berhasil atau tidak nya tujuan dari pendidikan sehingga kurikulum harus dapat beradaptasi sesuai dengan zaman nya.

Kurikulum yang di terapkan pada pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, di mulai pada tahun 1947 yang dimana di terapkan pertama kali di Indonesia, Akan tetapi baru di terapkan secara efektif pada tahun 1950, Kemudian mengalami perubahan secara berurutan mulai pada tahun 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, dan kemudian di tahun 2000 an tepat ya di tahun 2004 yang dimana di namakan kurikulum KBK (Kurikulum berbasis Komputer), berlanjut pada kurikulum 2006 yaitu KTSP, Kemudian di tahun 2013 muncul lah kurikulum yang dinamakan Kurikulum 13 yang telah di revisi dan di sesuaikan oleh zaman yang dimana Kurikulum 13 ini lebih berbasis pada penguatan penalaran dan aspek sikap, Yang dimana tidak lagi mengutamakan penguatan hafalan yang berupa teori-teori, Kemudian muncul lah Kurikulum 2013 yang telah di revisi,

Kurikulum ini sama dengan kurikulum 2013 sebelum nya tetapi kali ini lebih di serahkan pada sekolah masing masing di tiap daerah nya.⁸ Seiring dengan tuntutan perubahan zaman maka kurikulum pun harus menyesuaikan sesuai dengan pengertian kurikulum maka untuk menjawab tantangan zaman lahir lah kurikulum terbaru yaitu bernama Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini di cetuskan karena terjadi banyak nya learning lost yang dimana hampir di setiap daerah menunjukkan menurunnya minat belajar bagi peserta didik, Menurut WHO yaitu organisasi Kesehatan dunia sejak maret 2020 mendeklarasikan bahwasan nya corona telah menjadi pandemi di seluruh dunia.

⁵ Tim ilmu pengembangan IPI-UPI, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (Pt Imperial Bhakti : 2007).hal 81

⁶ Tarpan Suparman, Kurikulum dan Pembelajaran (Jawa Tengah, CV Sarnu Untung, 2020..).hal 3-4

⁷ Tarpan Suparman, Kurikulum dan Pembelajaran (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020).hal 1

⁸ Rony S.Y. Zebua, Potret Pengembangan Kurikulum Dari Masa ke Masa (Sejak Kurikulum Tahun 1947 Sampai Sekarang) (MPI UNISBA, 2020., t.t.), hal 42-43.

Kurikulum Merdeka Belajar ini di terapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan era Presiden Jokowi yang bernama Nadiem Makarim secara umum kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang dimana konten sendiri lebih optimal agar peserta didik dapat memahami secara mendalam konsep dan kompetensi yang akan di capai. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi. Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas pada tahun yang akan datang. Murid dapat berdiskusi lebih dengan guru sehingga nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru saja yang menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar ini bukan lah sebuah konsep yang baru dalam dunia pendidikan, Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI 73 tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta pada 11 Desember 2019. Ada 4 pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Assesment Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Assesment ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
2. Ujian Sekolah Bersandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberi keleluasan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP cukup dibuat satu lembar saja, menurut Nadiem A Karim. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi.
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Dengan filosofi yang telah di kenalkan oleh Bapak Pendidikan kita yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara yang memiliki makna yaitu semangat dengan cara yaitu mendidik anak untuk menjadi manusia yang berdeka batin nya, Merdeka pikirannya, dan Merdeka Fisiknya.⁹Kurikulum Merdeka ini juga di terapkan karena pada saat itu di era Pandemi Covid-19 mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar sehingga menurunnya minat belajar peserta didik, Maka diperlukan nya sebuah perubahan dalam dunia pendidikan, Hingga lahir nya kurikulum Merdeka Belajar ini.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dapat di artikan sebagai konsep *self- Directed* yang dimana siswa dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan soal dan jawaban sesuai dengan kemampuan yang dia miliki, Dapat di ibarat kan seperti game yang dimana siswa akan naik level setelah memecahkan masalah satu per satu dengan menyenangkan. Hingga tidak ada lagi yang namanya memukul rata semua kemampuan siswanya, Dan tak hanya itu kurikulum merdeka ini juga dapat membuat peserta didik menerapkan keterampilan yang telah dimiliki di dalam berbagai situasi karena kurikulum

⁹ Rini Sulistyawati, 'Menguji Konsep Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19', Journal Pendidikan Dasar., 5.1 (2020).

merdeka ini menerapkan pendidikan karakter yang berbasis Pancasila di berbagai tema-tema dalam buku pelajarannya, Fungsi di terapkan pendidikan karakter ini karakter yaitu mengupayakan untuk membantu perkembangan anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga menghasilkan kualitas perbaikan yang berkesinambungan untuk mewujudkan manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa¹⁰ dan kurikulum merdeka ini sendiri yang dimna dalam proses pembelajaran guru di berikan keleluasaan dalam memilih sendiri perangkat pembelajaran seperti metode, media dan perangkat lainnya,

Guru dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti apa yang akan di berikan kepada setiap peserta didik, Kemudian peserta didik di perbolehkan memilih sesuai minat yang dia sukai pada proses pembelajaran dengan satu garis besar yang sama yaitu untuk mencapai aspek penguatan profil pelajar Pancasila yang kemudian di kembangkan melalui tema-tema yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Menurut Pusmenjar ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yaitu :

1. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan. Tujuan kurikulum merdeka yang pertama yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai bangsa
2. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran. Salah satu tujuan kurikulum merdeka belajar adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang di sebabkan oleh pandemic covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti Negara maju lainnya yang mana siswa nya di beri kebebasan dalam memilih apa yang di minatnya dalam pembelajaran
3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik. Kurikulum ini di buat dengan sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.¹¹

Kurikulum merdeka belajar ini telah banyak melalui pertimbangan dan tinjauan sebelum di terapkannya ke sekolah seluruh Indonesia yang dimana kurikulum ini masih relevan dan dapat di terapkan dengan sebagaimana tujuan dari kurikulum tersebut, Tetapi di Indonesia belum semua sekolah mampu untuk menerapkan Kurikulum ini karena keterbatasannya seperti contohnya sekolah di desa terpencil yang masih kurang dari sarana dan prasarana atau kurangnya edukasi bagi para pengajar mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini, Sumber daya, Dan Teknologi. Menurut data Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dan Teknologi, Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ini baru 26% sedangkan di Bandar Lampung sendiri contoh salah satu Sekolah yang Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu Mtss DarulHuda sukabumi Bandar Lampung yang dimana sekolah tersebut Menerapkan kurikulum merdeka belajar ini, akan tetapi dari aspek syarat di terapkan kurikulum merdeka ada beberapa hal yang tidak masuk dalam standart syarat penerapan kurikulum merdeka belajar, Hal ini lah yang menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran Bahasa Arab di Mtss Darul Huda Bandar Lampung. Apa dampak yang di hasilkan pada penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab di Mtss Darul Huda Bandar Lampung.

Penerapan Kurikulum di sekolah tersebut telah berjalan terbilang selama 1 tahun lebih, Yang dimana menurut wawancara dengan guru Bahasa Arab di sekolah tersebut nilai pelajaran Bahasa Arab disana menurut drastis semenjak di perlakukannya kebijakan sekolah online

¹⁰ Zulfida, Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar, h. 4

¹¹ Yusuf Baruta, Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021., t.t.)) hal 7

yang di laksanakan dari rumah, Peneliti ingin mengetahui sejauh mana keefektivitasan implementasi kurikulum merdeka ini di dalam proses pembelajaran bahasa arab, Lalu apa saja Kendala-Kendala yang terjadi, Kemudian Dampak apa yang di hasilkan setelah penerapan kurikulum Merdeka Belajar tersebut, Sehingga judul pada penelitian ini adalah **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTSS Darul Huda Bandar Lampung**

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yang dimana menurut para ahli :Comas Gatot Haryono mengemukakan bahwasannya penelitian kualitatif harus menggunakan pengukran dan semua pengukuran harus berdasarkan pada kebakuan, bekesudahan dengan di unggulkan nya angka sebagai satu satu nya metode yang paling pas dan paling ilmiah untuk mengamati dan meneliti suatu fenomena.¹² Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹³ penelitian ini lokasi Penelitian di MTss Darul Huda Bandar Lampung. Penulis memilih Penelitian di Lokasi tersebut karena sesuai dan relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sumber data Premier. pada penelitian ini adalah wawancara peserta didik wawancara kepala sekolah, wawancara guru mata pelajaran Bahasa Arab, Dan observasi
2. Sumber data Sekunder. Sumber Sekunder pada penelitian ini adalah : Dokumentasi yaitu foto dan Video.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model miles dan huberman yang memiliki 4 langkah yaitu pertama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. data yang di dapat pada penelitian ini adalah data hasil dari observasi ,wawancara, dan dokumentasi

Pada Observasi yang di lakukan oleh peneliti di sekolah tersebut maka terdapat fakta bahwasannya terjadi penurunan minat belajar siswa dan kurang nya fokus peserta didik pada saat pembelajaran yang dimana pada masa itu lebih tepat nya di tahun 2020 pembelajaran daring yang menggunakan media elektronik, Seperti zoom dan Wa grup, Pembelajaran seperti ini mengakibatkan tidak serius nya peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga terjadi nya penurunan penguasaan pelajaran yang di berikan, Yang mengakibatkan penurunan pada nilai pembelajaran khusus nya Bahasa Arab di sekolah tersebut, yang dimana masa itu nilai rata rata Bahasa arab hanya rata rata 30-50 di tingkat kelas VIII yaitu A,B,C, dan D. Kemudian setelah masa pandemi berlalu di Mtss Darul Huda Bandar Lampung menerapkan kurikulum Merdeka Belajar,

Tahap selanjut nya yaitu wawancara, Yang dimana peneliti bertindak sebagai pewancara dan lawan bicara sebagai responden yang akan di wawancarai oleh peneliti, Wawancara ini di lakukan langsung tatap muka dengan nara sumber yang akan di wawancarai Nara sumber yang di wawancarai yaitu Kepala sekolah, Guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas VIII Di MTss Darul Huda

Tahap yang berikutnya Dokumentasi yang dimana dokumentasi ini di terapkan untuk pengumpulan data secara sistematis yang berasal dari berbagai sumber seperti literatur dan dokumen, yang kemudian dapat di akses melalui arsip atau pendokumentasian, hal ini di lakukan bertujuan agar peneliti dapat menganalisis seperti contoh nya catatan-catatan tekstual yang terkait materi materi pembeajaran sebelum nya dan tahap dokumentasi ini juga dapat di

¹²Albi Anggito & Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat : CV Jejak, 2018, t.t.). Hal 7

¹³.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, cv., 2013), h.308.

manfaat kan pula sebagai analisis peristiwa, Sejarah yang terjadi pada beberapa waktu sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab

1. Penerapan Kurikulum

Penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembahasan yang mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa arab kelas VIII di Mtss darul Huda, Kurikulum Merdeka belajar ini memiliki kaidah yang dimana pada kurikulum tersebut menejaskan perihal dengan mengubah suasana belajar yang lebih menarik dan kretatif¹⁴ dengan cara di adakan nya sebuah program yang di sebut P5 yang dimana program ini membuat anak-anak tidak terpaku pada pembelajaran di dalam kelas saja, P5 muncul sebagai jawaban terhadap pemahaman bahwasanya pendidikan perlu terhubung dengan kehidupan sehari-hari ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar yang memprioritaskan kepentingan utama dari pengalaman langsung bagi proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan seperti yang dijelaskan oleh Satria pada tahun 2022.¹⁵

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di Mtss Darul Huda Bandar Lampung terbilang belum sesuai dengan pedoman pedoman pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.

Berikut Penerapan Kurikulum merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII di Mtss Darul Huda. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan menggali data disini peneliti menemui penemuan yakni hasilnya:

a. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Berdasarkan Kegiatan observasi langsung, Peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas khusus nya kelas VIII, Pada kegiatan pertama di awali dengan salam, kemudian guru mengabsen satu per satu peserta didik.
- 2) Kegiatan Inti. Pada Kegiatan inti ini guru memberikan intruksi untuk membuka LKS, Kemudian guru mendekte halaman, pada kegiatan ini guru membaca teks menggunakan bahasa arab kemudian guru meninstruksi untuk peserta didik mengikutinya
- 3) Kegiatan Penutup. Guru memberikan tugas rumah kemudian menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

observasi langsung, Peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas khusus nya kelas VIII, Pada kegiatan pertama di awali dengan salam, kemudian guru mengabsen satu per satu peserta didik.

2. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtss Darul Huda Bandar Lampung

Kegiatan ini berulang ulang di setiap harinya, Proses pembelajaran tersebut sangat jauh dari perencanaan konsep kurikulum merdeka belajar tersebut, Menurut (Hidayat, 2020) guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar dengan berperan sebagai fasilitator, dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan membangun hubungan yang positif, memberikan dorongan dan dukungan emosional. Peran seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepadasiswa, tetapi juga memotivasi siswa untuk memiliki sikap positif terhadap pembelajaran¹⁶ tetapi pada kasus ini guru hanya mengtranafer ilmu sehingga peserta didik

¹⁵ Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1-108

¹⁶ Hidayat, A. (2020). Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 2(2), 81-88

terlihat pasif dan tidak dapat mengembangkan pembelajaran yang di berikan, Kemudian dari segi pemahaman yang di dapat peserta didik kurang memahami teori yang di berikan oleh guru di kelas, Terbukti dari peserta didik yang hanya diam ketika pembelajaran berlangsung dan tidak memiliki pertanyaan apapun kepada guru dalam menerangkan pembelajaran, Kemudian Tidak ada nya kretivitas yang di lakukan oleh guru membuat minat belajar peserta didik turun, Hal ini terbukti dari evaluasi pembelajaran, yang dimana murid murid menggrutu pada saat pembelajaran akan di mulai, Terlihat juga beberapa dari anak anak tidak masuk pada jam pelajaran Bahasa Arab, Serta nilai Ulangan peserta didik Bahasa Arab pada kelas VIII di Mtss Darul Huda Bandar Lampung cenderung rendah, dengan nilai rata rata 30 dari 100.

Sebagaimana mestinya tujuan dari di adakan nya kurikulum merdeka ini ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia, yaitu dengan cara guru diberikan kebebasan hak kemerdekaan dalam memilih metode apa yang di terapkan dan level materi apa yang harus di implementasikan kepada peserta didik, Berikut konsep Komsep kurikulum merdeka belajar.

Pembelajaran Berbasis Projek, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter bagi peserta didik yang sesuai dengan profil pancasila, Yang dimana seharusnya peserta didik belajar bukan menghafal materi, Yang dimana peserta didik dapat belajar dengan membuat suatu project dengan project (Project Based Learning). Setelah itu fokus pada materi esensial yaitu dengan menguatkan proyek profil pelajar pancasila yang dimana pada proyek ini peserta didik intrakulikuler (70-80% dari jp) dan kokurikuler (20-30% dari JP) ¹⁷.

Setelah di lakukan penelitian dengan cara observasi maka di temukan penemuan bahwasannya guru tersebut kurang memahami bagaimana konsep dari kurikulum merdeka ini, bahwasannya ketidaktahuan nya ialah karena kurang nya sosialisasi di sekolah mengenai bagaimana konsep kurikulum merdeka ini di implementasikan, dan beliau berkata bagi guru yang umur nya sudah masuk dalam kategori guru senior kurikulum merdeka belajar ini membingungkan, mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran sampai dengan peng-implementasian kurikulum tersebut, ujar guru bahasa arab tersebut.

3. Kendala-Kendala pada penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di Mtss darul Huda

Observasi yang di lakukan oleh peneliti, Didapat kan beberapa Kendala atau hambatan pada proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

A.Guru

- a. Guru dalam proses pembelajaran nya kurang memiliki kreatifitas dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Hal ini di pengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu usia guru mata pelajaran yang sudah senior.
- b. Kurang nya sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap guru mata pelajaran, Khusus nya mata pelajaran Bahasa Arab.
- c. Guru kurang mampu mengaplikasikan teknologi dalam menunjang pembelajaran
- d. Guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar

B. Peserta didik

- a. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, Yaitu sala satu contohnya Buku, Khusus nya buku pembelajaran bahasa arab, Dalam mendukung proses belajar mengajar, Kurang nya referensi buku bahasa arab bagi peserta didik, hanya ada beberapa edisi buku paket yang telah lampau yang dimana sudah kurang relevan dalam pembejaraan bahasa arab saat ini.

¹⁷ Ika Farhana, *Merdekakan Pemikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, ed. Miftahulkhairah Anwar and Helvy Rosa Tiana (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020).

- b. Kurangnya minat baca, Minat belajar pada peserta didik, Khususnya peserta didik kelas VIII di Mtss Darul Huda Bandar Lampung, Hal ini membuat proses pembelajaran pasif sehingga tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan murid

4. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Mtss Darul Huda Bandar Lampung

A. Guru

- a. Guru menjadi bingung dengan format pembelajaran yang ada. Yang mengakibatkan tidak maksimalnya dalam proses pembelajaran
- b. Untuk guru yang sudah berumur membuat guru bingung dalam menerapkan pembelajaran sehingga terjadinya masalah interaksi antara guru dan peserta didik di kelas

B. Peserta didik

- a. Dampak dari penerapan kurikulum merdeka ini pada peserta didik ialah
- b. Peserta didik semakin tidak dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, karena terbatasnya sumber belajar yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, b. Peserta didik menjadi sangat pasif dalam proses belajar mengajar,
- c. Menurunnya semangat belajar peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan, terlihat tidak adanya peserta didik yang mau bertanya ataupun menanggapi pada saat pembelajaran berlangsung
- d. Mayoritas dari peserta didik pada saat pembelajaran kehilangan fokus pada pembelajaran, yang dimana mayoritas peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing pada saat guru memberikan materi pembelajaran
- e. Menurunnya nilai pada saat evaluasi pembelajaran

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Mtss Darul Huda Bandar Lampung dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2022 yang dimana pada saat itu masih dalam percobaan penerapan kurikulum merdeka belajar, Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar di Mtss Darul Huda Bandar Lampung belum terimplementasi secara baik dan maksimal beberapa faktornya adalah sebagai berikut :

pihak sekolah yang masih kurang dalam mengkomunikasikan penerapan kurikulum merdeka belajar ini dengan baik, Kemudian guru-guru yang belum semua mampu memahami bagaimana peraturan dengan menggunakan kurikulum merdeka ini dengan baik dan benar, Modul ajar yang dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaan yang terjadi di dalam kelas, mulai dari metode, strategi, media, evaluasi dalam mengajar dan tidak maksimalnya antara praktik dan teori, Hal ini adalah alasan mengapa belum tercapainya tujuan dari Kurikulum merdeka belajar itu sendiri.

REFERENSI

- Albi Anggito & Johan Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat : CV Jejak, 2018
- Anna Andriani dan Agung Nugroho. Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Dimensi Citizenship
- George, currciculum
- Hidayat, A. 2020. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 2, 81–88
- Ika Farhana, Merdekakan Pemikiran Dengan Kurikulum Merdeka, ed. Miftahulhairah Anwar and Helvy Rosa Tiana Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020.
- Ni Nyoman Parwati, Iputu pasek suryawan, Ratih Ayu Apsari. Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.,
- Rini Sulistyawati, 'Menguji Konsep Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19', Journal Pendidikan Dasar., 5.1 2020

- Ristek, K. 2021 Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–108
- Rony S.Y. Zebua, Potret Pengembangan Kurikulum Dari Masa ke Masa Sejak Kurikulum Tahun 1947 Sampai Sekarang ,MPI UNISBA, 2020 hal 42-43.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan (Bandung: Alfabeta, cv., 2013), h.308.
- Tarpan Suparman, Kurikulum dan Pembelajaran (Jawa Tengah, CV Sarnu Untung, 2020.,).hal 1
- Tarpan Suparman, Kurikulum dan Pembelajaran (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020).hal 3-4
- Teguh Triwiyanto. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara,2014,
- Tim ilmu pengembangan IPI-UPI. Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. Pt Imperial Bhakti : 2007
- Undang Undang Republik Indonesia pasal Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan & Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen ,Jakarta selatan : Visi Media,2008.